

Korban Banjir Paniai Terus Bertambah

Paniai

Korban Banjir bandang di Kabupaten Paniai, Papua bertambah menjadi tujuh orang karena bantuan medis tidak kunjung tiba. Masyarakat Paniai mengadakan demonstrasi besar ke kantor Bupati menuntut bantuan yang tidak sampai dimasyarakat korban Jumat (8/4) pagi ini.

Warga korban bencana yang barusan meninggal karena ISPA dan diare, adalah Yos Degei (6 tahun di distrik Ekadide 28 Maret lalu, Alince Kobepa (35 tahun) di Distrik Agadide 1 April lalu. Frans kadepa (27 tahun) di Distrik Agadide 2 April lalu, Abet Kadepa (30 tahun) dan Nikolaus (40 tahun) di Distrik Agadide 3 April lalu, Widigi Muyapa (45 tahun), Lois Nawipa (5 tahun) di Distrik Agadide 4 April Lalu.

"Sampai saat ini bantuan tidak ada di masyarakat. Tim medis dan obat-obatan tidak ada. Masyarakat dibiarkan mati. Kami minta keseriusan pemerintah pusat untuk tangani korban bencana disini," demikian jelas Habel Nawipa pimpinan aksi dari Paniai di tengah demonstrasi Jumat pagi ini.

Bencana Longsor

Sementara itu bencana longsor terjadi di tiga titik yaitu di Desa Dauwagu, Distrik Agadide dan Desa Youtadi, Distrik Bogobaida. Sampai hari ini, rakyat korban banjir bandang Papua di Kabupaten Paniai di Distrik Agadide, Bogodide, dan Ekadide belum mendapatkan bantuan dari pemerintah baik daerah maupun pusat. Padahal pemerintah pusat telah mengirimkan bantuan sebesar Rp500 juta lewat Bupati Paniai. Akibatnya rakyat Paniai ajukan mosi tidak percaya pada pemerintah daerah.

Kepala Suku Mee, Benny Gobay dari Paniai menjelaskan dalam surat mosi tidak percaya pada pemda setempat yang telah melalaikan warga Paniai yang telah menjadi korban banjir bandang sejak awal Maret lalu.

"Pemerintah Paniai tidak bertanggung jawab pada rakyat kami yang sudah menjadi korban bencana alam. Sampai sekarang rakyat tinggal di pengungsian, sakit, dan tidak dapat bantuan sama sekali. Justru bantuan diberikan pada orang yang bukan korban," demikian tegasnya dalam mosi tidak percaya yang ditandatangani oleh kepala-kepala suku yang terdiri dari suku Mapia, suku Kamu'u, Suku Tigi, Suku Pegunungan Tengah di Paniai dan Forum Mahasiswa Paniai hari ini.

Hal yang sama disampaikan oleh Forum Mahasiswa Paniai, Fransiskus Mote yang kecewa dengan pemerintah yang tidak segera membantu warga korban banjir bandang.

"Seharusnya pemerintah pusat menegur dan menindak pemerintah daerah yang sudah sebulan lebih membiarkan warga korban banjir. Ini *kok* malahan bantuan disampaikan lewat pemda yang lalai. Kami sudah kehilangan kepercayaan pada pemerintah daerah kami. Mungkin bantuan sudah banyak masuk, tetapi ditipu oleh pemda," demikian ujarnya.